



Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Non-Cyclicals Periode 2019-2022

Meisyalinda Syalsabila Eka Putri¹, Rachmawati Meita Oktaviani²

¹ Universitas Stikubank Semarang

meisyalindasyalsabilaekaputri@mhs.unisbank.ac.id

² Universitas Stikubank Semarang

meitarachma@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of tax planning, deferred tax expense, and deferred tax assets on earnings management. This research is quantitative research, with secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the data source. The population in this study comes from manufacturing companies in the *Consumer Non-Cyclicals* sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019 - 2022. In this study using purposive sampling method which was selected with certain considerations. There were 13 companies taken as research samples. Based on the results of this study, it shows that tax planning has no significant effect on earnings management, deferred tax expense has no significant effect on earnings management, and deferred tax assets have a significant effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Tax Planning, Deffered Tax Expense, Current Deffered Tax Asset.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan berperan penting bagi perusahaan karena untuk mengevaluasi keadaan dan kinerja suatu perusahaan. Penyajian posisi dan kinerja suatu perusahaan biasanya dilakukan melalui laporan keuangan terstruktur. Evaluasi kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dan keputusannya dalam menyusun laporan keuangannya. Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan sarana untuk melaporkan kepada pihak luar atas keikutsertaan mereka dalam melakukan investasi ke perusahaan [1]. Pihak eksternal mengharapkan keuntungan dalam bentuk keuntungan dan kerugian yang memperhitungkan operasional bisnis. Dari situlah manajemen bertujuan untuk mencapai target laba untuk mencapai laba yang diinginkan oleh manajer dan pemilik [17]. Laba seringkali dijadikan sebagai dasar pengambilan Keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, misalnya sebagai dasar pemberian bonus kepada manajer, sebagai dasar penghitungan penghasilan kena pajak dan juga sebagai penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan.

Beberapa kasus pernah terjadi di perusahaan terkait praktik manajemen laba yang mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Seperti kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dua mantan direksi telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 untuk mengerek harga saham perseroan sehingga mempengaruhi harga efek di Bursa Efek Indonesia. Manipulasi ini berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang tergolong pihak ketiga sehingga mengakibatkan penggelembungan piutang ke enam perusahaan tersebut yang mencapai Rp 1,4 triliun. Hakim juga menyinggung dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 triliun kepada manajemen melalui deposito, transfer bank, dan lainnya (Kontan.co.id 2021).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba [15]. Manajemen laba mempertimbangkan keterbatasan dalam menyajikan informasi keuangan menurut SAK dan menggunakan teknik akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan dan keuntungan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, manajemen laba menggunakan konsep pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemegang saham terikat pada perjanjian dimana klien secara kontrak mendelegasikan kepada agen, dan manajer memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan keinginan klien [5]. Variabel manajemen laba merupakan *variable dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi [3]. Variabel ini terdapat 2 kategori, kodenya adalah 1 jika perusahaan tersebut berada dalam *range small profit firm* pada *range* antara 0 hingga 0.06. Jika perusahaan berada dalam *range small loss firm* pada *range* antara 0.09 hingga 0, maka perusahaan tersebut diberi kode 0.

Perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak dan merancang beban pajak sehingga dapat ditekan serendah mungkin dengan menggunakan peraturan yang berlaku. Perencanaan pajak diperlukan bagi bisnis untuk membenarkan pengeluaran mereka. Jika biaya terlalu tinggi dan tidak efektif, operasional perusahaan dapat terganggu dan jika situasi ini berlanjut, perusahaan mungkin terpaksa tutup dikemudian hari. Hasil peneliti terdahulu menurut Kusumaningtyas (2022), Bete *et al.*, (2021), dan Jeradu (2021) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul karena perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba eksternal yang disajikan dalam laporan keuangan) dan laba pajak (laba yang menjadi dasar penghitungan pajak). Semakin banyak praktik manajemen laba yang dilakukan maka semakin banyak kewajiban pajak tangguhan yang dicatat perusahaan sebagai bahan pajak tangguhan [14]. Hasil peneliti terdahulu menurut Hilmy (2020) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan adalah aset yang timbul ketika perbedaan waktu mengakibatkan penyesuaian positif yang mengakibatkan kewajiban perpajakan menurut akuntansi komersial lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan perpajakan [16]. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 46 revisi 2017 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang melalui perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian [12]. Hasil peneliti terdahulu menurut Husni (2022) dan Simanjuntak (2022) mengatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H2: Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H3: Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data

yang digunakan yaitu data sekunder sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sampel objek yang diambil adalah *purposive sampling* yang dipilih dengan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan EViews 12. Kriteria yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap
- 2) Perusahaan yang mendapatkan laba positif selama periode 2019-2022.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data, yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada tiap variabel penelitian [13]. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba	Dummy	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan
Mean	0.189806	0.576923	0.124857	0.039660	0.271714
Median	1.52E-05	1.000000	0.113559	0.036682	0.204868
Maximum	2.283201	1.000000	0.457411	0.145545	0.944423
Minimum	8.72E-08	0.000000	0.000793	0.000579	0.002809
Std. Dev.	0.435205	0.498867	0.082163	0.026193	0.234498
Skewness	3.641399	-0.311400	1.692953	1.676055	1.209096
Kurtosis	16.61237	1.096970	7.101719	7.122316	3.780779
Jarque-Bera Probability	5163940 0.000000	8.687040 0.012991	61.29168 0.000000	61.16527 0.000000	13.99074 0.000916
Sum	9.869934	8.687040	6.492572	2.062319	14.12912
Sum Sq. Dev.	9.663996	0.012991	0.344288	0.034991	2.804457
Observations	52	52	52	52	52

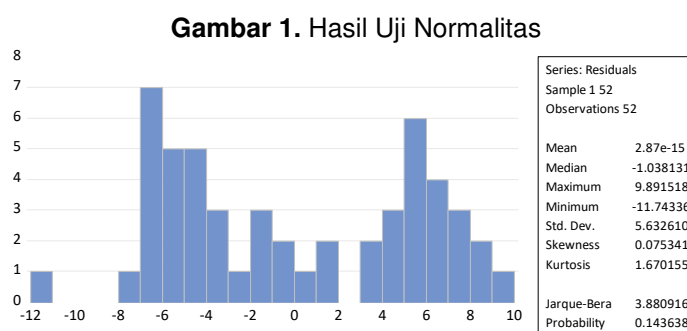
Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai mean manajemen laba sebesar 0.189806, nilai median sebesar 1.52E-05, nilai maximum sebesar 2.283201, nilai minimum sebesar 8.72E-08, dan nilai standar deviasi sebesar 0.435305. Nilai mean perencanaan pajak sebesar 0.124857, nilai median sebesar 0.113559, nilai maximum sebesar 0.457411, nilai minimum sebesar 0.000793, dan nilai standar deviasi sebesar 0.082163.

Beban pajak tanggungan memiliki nilai mean sebesar 0.039660, nilai median sebesar 0.046682, nilai maximum sebesar 0.145545, nilai minimum sebesar 0.000579, dan nilai standar deviasi sebesar 0.026193. Nilai mean dari aset pajak tanggungan sebesar 0.271714, nilai median sebesar 0.204858, nilai maximum sebesar 0.944423, nilai minimum sebesar 0.002809, dan nilai standar deviasi sebesar 0.234498.

3.2 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika nilai signifikasinya <0.05 , maka data yang digunakan berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikasinya >0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas setelah di *outlier*, dapat dilihat dari nilai *probability* yang sebesar $0.143638 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan antara satu variabel atau semua variabel independent saling berhubungan linier, bisa disebut juga hubungan yang sempurna atau tepat [4]. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independent dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.017313	5.161210	NA
Dummy	0.015282	2.628337	1.111989
Perencanaan Pajak	4.238700	28.06580	8.366478
Beban Pajak Tangguhan	46.43790	31.09119	9.315631
Aset Pajak Tangguhan	0.035423	1.349188	1.253854

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel Independen < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi asumsi uji multikolinearitas.

3.3.2 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah pengujian penyebaran data dari berbagai variasi variabel tidak sama dengan data lainnya [4]. Apabila hasil pengolahan data signifikansi antara semua variabel > 0.05 , maka data telah lolos uji heteroskedasitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	6.017971	Prob. F(4,47)	0.0005
Obs*R-squared	17.61228	Prob. Chi-Square(4)	0.0015
Scaled explained SS	26.67587	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil di atas, nilai Probability Obs*R-squared sebesar $0.0015 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi uji heterokedasitas.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.204180	Mean dependent var	0.189806
Adjusted R-squared	0.136451	S.D. dependent var	0.435305
S.E. of regression	0.404517	Akaike info criterion	1.118965
Sum squared resid	7.690797	Schwarz criterion	1.306585
Log likelihood	-24.09310	Hannan-Quinn criter	1.190894
F-statistic	3.014654	Durbin-Watson stat	1.240170
Prob(F-statistic)	0.027067		

Sumber: Data diolah, 2023

Diketahui dalam tabel diatas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1.240170, $n = 52$ dan $K = 3$. Tabel acuan *Durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil nilai DL 1.4339, nilai DU 2.3231. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson* yaitu $1.6769 > 1.2401 < 2.3231$. Berdasarkan hasil perhitungan, data terjadi gejala autokorelasi karena nilai *Durbin Watson Statistic* lebih besar dibandingkan dengan nilai DU.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data panel. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model kemudian dilakukan melalui tiga uji perbandingan, yang pertama adalah Uji Chow untuk mengetahui apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* lebih baik. Kemudian, gunakan Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Selanjutnya dilakukan uji model dan uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi, uji pengaruh variabel, dan uji pengaruh gabungan (simultan).

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda menggunakan *Common Effect Model*. Karena setelah dilakukan pengujian, uji chow lah yang memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0.05 sedangkan uji hausman dan uji LM nilai probabilitasnya dibawah 0.05.

Tabel 5. Hasil Signifikasi Common Effect Model

Dependent Variable: ML
Method: Least Squares
Date: 12/16/23 Time: 15:22
Sample: 1 52
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089669	0.135302	0.662733	0.5107
DUMMY	-0.156719	0.119933	-1.306718	0.1977
PP	2.819694	2.043423	1.379888	0.1742
BPT	-9.416566	6.482515	-1.452610	0.1530
APT	0.780063	0.253371	3.078737	0.0035
R-squared	0.204180	Mean dependent var	0.189806	
Adjusted R-squared	0.136451	S.D. dependent var	0.435305	
S.E. of regression	0.404517	Akaike info criterion	1.118965	
Sum squared resid	7.690797	Schwarz criterion	1.306585	
Log likelihood	-24.09310	Hannan-Quinn criter.	1.190894	
F-statistic	3.014654	Durbin-Watson stat	1.240170	
Prob(F-statistic)	0.027067			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas, diperoleh *coefficient* perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan. Berikut adalah persamaan regresi setelah diperoleh dari hasil pada tabel tersebut:

$$\text{Manajemen Laba} = 0.089669 + 2.819694 \text{ Perencanaan Pajak} - 9.416566 \text{ Beban Pajak Tangguhan} + 0.780063 \text{ Aset Pajak Tangguhan} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.379888 dengan nilai *Prob. (sig)* sebesar 0.1742 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba. Beban pajak tangguhan memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.452610 dengan nilai *Prob. (sig)* sebesar 0.1530 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba, Aset pajak tangguhan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.078737 dengan nilai *Prob. (sig)* sebesar 0.0035 < 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

3.5 Uji F

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 3.014654 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0.027067 < 0.05. Jadi mendapat kesimpulan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap manajemen laba.

3.6 Uji Koefisien Determinasi

Jika dilihat pada tabel 5, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.136451 atau 14%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen meliputi perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 14%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 86% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.7 Uji t

Berdasarkan tabel 5, maka hasil uji penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pajak tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba
Nilai *Probability* pada variabel perencanaan pajak yaitu 0.1742 > 0.05 dengan koefisien 2.819694. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian hipotesis pertama (H_1) **ditolak**.
- 2) Beban Pajak Tangguhan tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Nilai *Probability* pada variabel beban pajak tangguhan yaitu 0.1530 > 0.05 dengan koefisien -9.416566. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian hipotesis kedua (H_2) **ditolak**.
- 3) Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Nilai *Probability* pada variabel aset pajak tangguhan yaitu 0.0035 < 0.05 dengan nilai koefisien 0.780063. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang artinya perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan tidak mau membayar pajak yang terlalu tinggi dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkannya. Maka dari itu perusahaan mengelola keuntungannya melalui perencanaan pajak. Oleh karena

itu, jika perusahaan mempunyai perencanaan pajak yang baik, maka kemungkinan besar perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_2 ditolak yang artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi beban pajak tangguhan perusahaan maka semakin tinggi pula beban perusahaan pada periode berikutnya. Hal ini tentu tidak menguntungkan perusahaan, karena beban yang bertambah akan mempengaruhi pendapatan (laba) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak ingin jumlah kewajiban pajak tangguhan yang diakui bertambah. Apalagi kewajiban pajak tangguhan yang diakui perusahaan tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, namun beban pajak tangguhan hanya menambah besarnya biaya bagi perusahaan karena mempunyai efek pengurang laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_3 diterima yang artinya aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan suatu ukuran yang mengasumsikan bahwa laba akuntansi lebih tinggi dibandingkan laba pajak karena adanya perbedaan temporer yang positif. Dalam hal ini, pemilik usaha mempunyai peluang untuk melakukan praktik manajemen laba dengan menunda pembayaran pajak saat ini dan mengalihkannya ke masa depan. Sehingga keuntungan perusahaan stabil.

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* pada tahun 2019-2022. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan hanya mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 14%, sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 86%.
- 2) Jika dilihat pada uji t, variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel Aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
- 3) Setelah dilakukan penelitian, ternyata hanya 13 perusahaan manufaktur pada sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki perusahaan yang mendapatkan laba positif, dan juga memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2019-2022.

Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan terkait beberapa hal, diantaranya yaitu:

- 1) Periode pengamatan pada penelitian ini relatif pendek, yaitu selama 4 tahun dari tahun 2019-2022.
- 2) Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya 13 perusahaan.
- 3) Dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur.

Saran

Saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya yaitu agar bisa menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba, agar dapat menambah jangka waktu yang lebih lama dan menambah jumlah perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Selain itu, bisa menguji jenis perusahaan lain selain manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

- [1] Ainaul Maslihah. (2019). Ainaul Maslihah. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- [2] Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- [3] Fitriany, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163.
- [4] Gujarati. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- [5] Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan *Ultima Accounting*, 14(1), 162–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>
- [6] Hilmy, N. A. (2020). The Effect of Differed Tax Expense and Tax Planning on Earnings Management Practices in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 76–85.
- [7] Husni, I. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 1(2), 77–91. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5177>
- [8] Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520–526.
- [9] Jombrik. (2022). Profit Management Affected by Tax Planning, Determined Taxes and Company Size. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 05(08), 2372–2382. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i8-31>
- [10] Kusumaningtyas, W. (2022). *JAMMI- Jurnal Akuntansi UMMI Volume II , Nomor 2 , Maret 2022. II*.
- [11] Lorita Bete, M., Ana, & Sopanah, M. A. (2021). *The 2 nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021) Universitas Widyagama Malang Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak terhadap Manajemen Laba. Wnceb*, 435–443. www.idx.com
- [12] Noorjannah Vira Astuti, R. M. O. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan,. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 96–98.
- [13] Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1),

85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>

- [14] Phillips, J., Pincus, M., Frank, M. M., Hanlon, M., Johnson, B., Ke, B., Matsumoto, D., Mills, L., Nondorf, M., Petroni, K., Richardson, S., Schwartz, B., & Shevlin, T. (2002). *Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense*.
- [15] Pratama, M. Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *JOM Fekon*, 3(1), 2342–2356.
- [16] Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 47–60. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1758>
- [17] Simanjuntak, S. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal EMBA*, VOL.10(1), 1089–1103.
- [18] <https://nasional.kontan.co.id>
- [19] [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](https://www.idx.co.id)